

Optimalisasi Penyusunan E-Juknis Praktikum Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Dasar Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang

Indri Ramadini^{1*}, Sila Dewi Anggraini²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes RI Padang

*Corresponding author, e-mail: indri.ramadini@gmail.com.

Abstrak

Keperawatan Dasar merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa keperawatan sebagai prasyarat untuk mata kuliah selanjutnya. Persamaan persepsi antara sesama dosen pembimbing untuk pelaksanaan praktikum Keperawatan Dasar sangat dibutuhkan untuk ketercapaian kompetensi mahasiswa. Adanya Petunjuk Teknis Elektronik merupakan salah satu solusi bagi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam penatalaksanaan praktikum. Untuk itu penulis melakukan optimalisasi penyusunan petunjuk teknis elektronik (e-Juknis) praktikum laboratorium keperawatan dasar melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dosen Departemen Keperawatan Dasar. Metode pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah tersusunnya e-Juknis Praktikum Laboratorium Keperawatan Dasar. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan Optimalisasi Penyusunan e-Juknis Praktikum Keperawatan Dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara teratur dan berkesinambungan di Departemen Keperawatan Dasar untuk pengembangan dan perbaikan e-Juknis yang telah ada sehingga bisa menghasilkan petunjuk teknis yang lebih optimal untuk mahasiswa.

Keyword: Keperawatan; Petunjuk; Praktikum; Teknis.

Abstract

Fundamental of Nursing is a compulsory subject for nursing students to take as a prerequisite for further courses. Equality of perception between fellow supervisors for the implementation of the Practicum of Fundamental of Nursing is very much needed for the achievement of student competencies. The existence of Electronic Technical Instructions is one solution for supervisors and students in the management of practicum. For this reason, the author optimizes the preparation of electronic technical instructions "e-Jukni" for fundamental of nursing laboratory practicums through *Focus Group Discussion* (FGD) activities for Fundamental of Nursing Department lecturers. The results of this activity indicate that *Focus Group Discussion* activities can improve the Optimization of the Preparation of the Fundamental of Nursing Practicum "e-Juknis". This activity is expected to be carried out regularly and continuously in the Department of Fundamental of Nursing to develop and improve existing "e-Juknis" so that it can produce more optimal technical instructions for students.

Keywords: Instruction; Nursing; Practicum; Technical.

How to Cite: Ramadini, I. & Anggraini, S.D. et al. (2023). Optimalisasi Penyusunan E-Juknis Praktikum Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Dasar Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 264-270.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Mata kuliah Keperawatan Dasar merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa sebagai prasyarat untuk mata kuliah selanjutnya. Selama ini proses praktikum keperawatan dilakukan dosen pembimbing secara klasikal, setelah mendapatkan materi praktikum dari dosen pembimbing mahasiswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk selanjutnya praktikum mandiri, dimana praktikum mandiri

didampingi oleh instruktur laboratorium. Berdasarkan brainstorming yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti praktikum keperawatan dasar ditemukan beberapa masalah yaitu belum optimalnya petunjuk teknis praktikum yang diberikan kepada mahasiswa untuk dipedomani saat melaksanakan praktikum. Tidak seragamnya penugasan yang diberikan oleh masing-masing dosen pembimbing, menyebabkan kebingungan mahasiswa. Selain itu, masalah yang dialami oleh dosen pembimbing pada saat praktikum adalah tidak adanya persamaan persepsi antara sesama dosen pembimbing praktikum sebelum proses perkuliahan dimulai sehingga menyebabkan perbedaan persepsi dalam penyampaian materi dan pemberian tugas kepada mahasiswa. Berdasarkan pemaparan isu itulah, penulis menyusun e-Juknis Praktikum pada Praktek Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Dasar di Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2022 untuk mendukung ketercapaian kompetensi mahasiswa karena mata kuliah Keperawatan Dasar merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah Keperawatan di Semester selanjutnya. Tercapainya kompetensi mahasiswa melalui proses pembelajaran yang bermutu dengan melakukan optimalisasi pelaksanaan praktikum keperawatan dasar melalui pembuatan e-Juknis praktikum mata kuliah keperawatan dasar di Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang menjadi masalah aktual yang penulis angkat. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan focus Group Discussion (FGD) dengan tim teaching, melakukan brainstorming dengan kepala Departemen Keperawatan Dasar, diskusi dengan pakar Keperawatan Dasar, dan seluruh tim teaching yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan mahasiswa, menyusun petunjuk teknis pelaksanaan praktikum yang dimuat dalam e-learning berupa petunjuk teknis berbasis digital.

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta. Dengan FGD akan cepat diperoleh temuan-temuan baru dan sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain. FGD bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka (open ended), yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan (Paramita & Kristiana, 2013).

Melalui Pengabdian Masyarakat dengan pembentukan kelompok FGD tim teaching Keperawatan Dasar dilakukan penyusunan e-Juknis dimana kegiatan ini bertujuan untuk optimalisasi pelaksanaan praktikum keperawatan dasar dengan e-Juknis Praktikum Keperawatan Dasar di Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat, dan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami serta petunjuk teknis dapat dijadikan pedoman pelaksanaan praktikum yang dapat diakses dimana saja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang dengan jumlah dosen Departemen Keperawatan Dasar sebanyak 8 orang, mahasiswa sebanyak 40 orang, dan 1 orang Penanggung Jawab Laboratorium. Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 tahapan kegiatan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran selama 7 Minggu. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah metode pengumpulan data awal tentang Penatalaksanaan Praktikum Keperawatan Dasar melalui kuesioner dengan link google form, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan fasilitator yang ahli dibidang Keperawatan Dasar, Penyusunan e-Juknis, link google form sebagai evaluasi draft e-Juknis, revisi e-Juknis melalui kuesioner dengan link google form, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan fasilitator yang ahli dibidang Keperawatan Dasar, submit e-Juknis di Repository Poltekkes Kemenkes Padang, dan sosialisasi link Repository yang memuat e-Juknis Keperawatan Dasar kemahasiswa TK 1 Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan optimalisasi penyusunan Petunjuk Teknis Elektronik (E-Juknis) Praktikum Mata Kuliah Keperawatan Dasar Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang dilakukan dalam 6 tahapan kegiatan seperti gambar 1 diatas. Pertemuan pertama adalah dengan *brainstorming* tentang pelaksanaan praktikum Keperawatan Dasar yang telah terlaksana. Selain itu, ditahapan pertama penulis juga melakukan pengambilan data awal menggunakan *google form* berupa kuesioner pertanyaan yang diberikan ke tim *teaching* Keperawatan Dasar dan mahasiswa TK 1 yang telah melewati mata kuliah Keperawatan

Dasar 1. Tahapan kedua adalah *Focus Group Disscusion* (FGD) bersama tim *teaching* Keperawatan dan penanggung jawab laboratorium Ners yang terdiri 7 orang peserta FGD. FGD ini juga menghadirkan fasilitator yaitu narasumber ibu Sri yulia, S.Kp, M.Kep yang merupakan calon Doktor Keperawatan dengan konsentrasi Ilmu Keperawatan Dasar. Kegiatan FGD ini membahas tentang dasar aturan tata laksana praktikum keperawatan dasar, urgensi scenario kasus dalam juknis praktikum keperawatan dasar, layout penyusunan juknis praktikum keperawatan dasar dan *e-Juknis* sebagai panduan yang dapat diakses mahasiswa dimana saja. Kegiatan tahap kedua ini menghasilkan notulensi poin-poin yang mendasari pembuatan *e-Juknis* Praktikum Keperawatan Dasar. Tahapan ketiga adalah penyusunan *e-Juknis* dimana dalam kegiatan ini penulis dan tim *teaching* berdiskusi dan melakukan kolaborasi pembuatan *e-Juknis* sesuai dengan capaian kompetensi yang ada didalam buku panduan kuriukulum Prodi Pendidikan Profesi Ners dan Notulensi kegiatan FGD.



Gambar 1. Focus Group Disscusion dengan Tim Teaching dan Narasumber

Tahapan keempat adalah evaluasi draft *e-Juknis*. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sebaran draft *e-Juknis* ke tim *teaching* Keperawatan Dasar dan melakukan evaluasi berupa kuesioner melalui *Google Form*. Dari hasil evaluasi ini dilakukan penarikan kesimpulan atas saran dan kritik sebagai masukan perbaikan *e-Juknis*.



Gambar 2. Evaluasi Draft e-Juknis Melalui Google Form



Gambar 3. Perbaikan e-Juknis dengan Tim Teaching

Tahapan kelima adalah dilakukan perbaikan draft *e-Juknis* untuk bisa menghasilkan *e-Juknis* sesuai dengan aturan dan pedoman kurikulum. Tahapan keenam merupakan tahapan terakhir yaitu melakukan publikasi *e-Juknis* ke Repository Poltekkes Kemenkes Padang sebagai media publikasi dan sebaran kepada dosen dan mahasiswa sehingga dosen dan mahasiswa pada saat praktikum Keperawatan Dasar dapat menggunakan *e-juknis* sebagai petunjuk teknis digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun berada.



Gambar 4. Sosialisasi *e-Juknis* yang dimuat di Repository Poltekkes Kemenkes kepada mahasiswa

Pengambilan data awal melalui *Google Form* dan Analisa hasil *Google Form*



Gambar 5. Hasil Survey Awal Mahasiswa dan *Teaching* tentang Petunjuk Teknis Praktikum Keperawatan Dasar

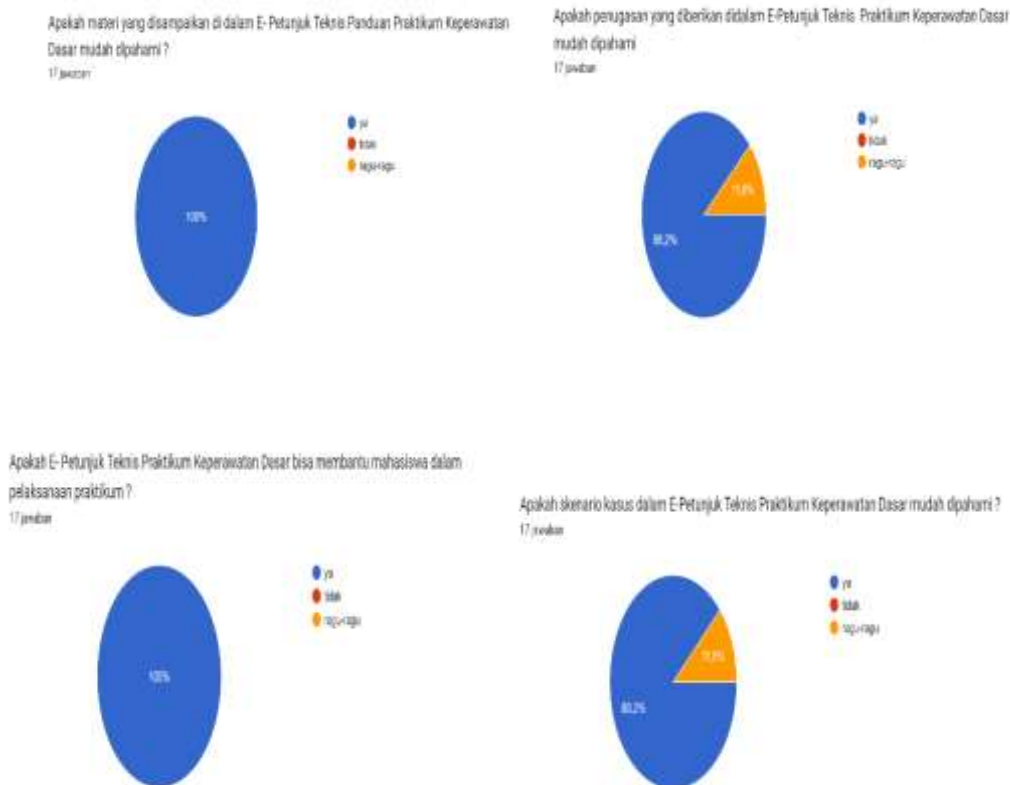
Dari hasil diagram diatas didapatkan hasil 100% tim *teaching* dan mahasiswa setuju untuk adanya *juknis* praktikum keperawatan dasar yang memuat skenario kasus, dan sebesar 99% mahasiswa kurang pemahaman pelaksanaan praktikum keperawatan dasar.

Dari hasil tersebut dapat di analisa bahwa petunjuk teknis keperawatan dasar sangat dibutuhkan demi kelancaran mahasiswa dalam melakukan praktikum dilaboratorium yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Selain itu Petunjuk Teknis yang memuat kasus sangat dibutuhkan sebagai bentuk peningkatan pemahaman mahasiswa terkait teknis praktik dilapangan nantinya.

Hasil analisa penulis terkait pelaksanaan *brainstorming*, evaluasi melalui kuesioner mahasiswa dan dosen pembimbing serta analisa panduan praktikum yang telah digunakan sebelumnya didapatkan hasil bahwa kendala pada saat praktikum keperawatan dasar adalah petunjuk teknis pelaksanaan praktikum yang

belum tersedia, waktu pelaksanaan praktikum yang masih kurang dan materi pelaksanaan praktikum yang tidak mudah dipahami.

Pengambilan data melalui *Google Form* setelah adanya *e-Juknis Keperawatan Dasar*



Gambar 6. Hasil Evaluasi Setelah tersusunnya Petunjuk Teknis Praktikum Keperawatan Dasar

Dari hasil diagram diatas didapatkan hasil 100% mahasiswa menyatakan draft *e-Juknis* mudah dipahami, 88,2% mahasiswa menyatakan penugasan dalam *e-Juknis* mudah dipahami, 100% mahasiswa setuju *e-Juknis* dapat membantu menjadi pedoman mahasiswa pada saat praktikum Keperawatan Dasar, dan 88,2% mahasiswa setuju skenario kasus dalam *e-Juknis* sangat membantu pelaksanaan praktikum Keperawatan Dasar.

Petunjuk Teknis Praktikum Keperawatan Dasar yang disusun melalui *Brainstroming*, FGD, dan evaluasi kuesioner melalui tim teaching serta mahasiswa. Kegiatan penyusunan petunjuk praktikum ini disusun secara sistematis dengan metode elektronik dimana mahasiswa dapat melaksanakan praktikum menggunakan petunjuk praktikum yang bisa diakses dimana saja. Pernyataan ini sesuai dengan Gagne (dalam Handayani, 2016) bahwa keterampilan dapat dimaksimalkan dengan kondisi internal dan eksternal. Kondisi eksternal dapat dilakukan dengan instruksi verbal, gambar, demonstrasi, praktik, dan umpan balik sehingga salah satu cara untuk mengoptimalkan keterampilan praktik melalui faktor eksternal dapat dilakukan dengan memberikan instruksi visual pada media pembelajaran atau bahan ajar.

Penyusunan *e-Juknis* ini dimulai dengan tahap *brainstroming* dimana dilakukan evaluasi melalui kuesioner mahasiswa dan dosen pembimbing serta analisa panduan praktikum yang telah digunakan sebelumnya. Pada tahap ini didapatkan hal – hal yang menjadi kendala pada saat praktikum keperawatan dasar yakni petunjuk teknis pelaksanaan praktikum yang belum tersedia, waktu pelaksanaan praktikum yang masih kurang dan materi pelaksanaan praktikum yang tidak mudah dipahami. Dari hasil *brainstroming* ini dilakukan analisa topik yang akan dibahas dalam kelompok FGD.

Metode FGD banyak digunakan pada berbagai studi sosial yang lebih kompleks, tidak terkecuali pada area keperawatan yang banyak mempelajari berbagai keunikan kehidupan sosial manusia sebagai kliennya. Penggunaan metode FGD banyak dilaporkan penggunaannya dalam berbagai topik, pada area praktik manajemen keperawatan maupun pendidikan keperawatan. Saat ini, metode FGD banyak digunakan para manajer perawat dalam melakukan evaluasi berbagai program pendidikan untuk para pasien (Leung et al., 2005). Metode FGD berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode

pengumpulan data yang hemat biaya/tidak mahal, fleksibel, praktis, elaboratif serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat (Streubert & Carpenter, 2003). Selain itu, metode FGD memfasilitasi kebebasan berpendapat para individu yang terlibat dan memungkinkan para peneliti meningkatkan jumlah sampel penelitian mereka. Dari segi validitas, metode FGD merupakan metode yang memiliki tingkat high face validity dan secara umum berorientasi pada prosedur penelitian (Lehoux, Blake, & Daudelin, 2006).

Penyusunan e-Juknis Praktikum Keperawatan Dasar ini yang disusun dengan teknik FGD yang melibatkan tim *teaching* Keperawatan, penanggung jawab laboratorium Ners dan menghadirkan narasumber sebagai fasilitator yang merupakan calon Doktor Keperawatan dengan konsentrasi Ilmu Keperawatan Dasar. Pada tahap FGD ini banyak hal dibahas tentang dasar aturan tata laksana praktikum keperawatan dasar, urgensi scenario kasus dalam juknis praktikum keperawatan dasar, layout penyusunan juknis praktikum keperawatan dasar dan e-Juknis sebagai panduan yang dapat diakses mahasiswa dimana saja. Melalui FGD penulis dan tim *teaching* berdiskusi dan melakukan kolaborasi pembuatan e-Juknis sesuai dengan capaian kompetensi yang ada didalam buku panduan kurikulum Prodi Pendidikan Profesi Ners dan Notulensi kegiatan FGD. Pada tahap FGD ini tim *teaching* berdiskusi dan mengemukakan pendapat berdasarkan teori dan penelitian yang ada sehingga data yang terkumpul lebih cepat, praktis dan elaborative. Hal ini sesuai dengan konsep FGD dalam penelitian kesehatan yang disampaikan oleh Ridlo (2018) bahwa FGD merupakan metode yang lebih akomodatif daripada beberapa metode kualitatif lainnya. Melalui Teknik FGD akan didapat sebuah informasi yang berisi wawasan tentang berbagai sisi pemahaman fenomena dan lebih komprehensif daripada wawancara individual. Hasil evaluasi ini sejalan dengan hasil penelitian Waluyati (2020) tentang Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dimana penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Aminah, 2015) dengan judul FGD untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dimana teknik FGD memberikan kesempatan yang luas kepada peserta FGD untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, dan diskusi kelompok terarah untuk memahami penyusunan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Setelah proses FGD selesai dilakukan penyusunan draft e-Juknis, sosialisasi e-Juknis dan evaluasi e-Juknis kepada mahasiswa dan tim *teaching* untuk melihat keefektifan e-Juknis yang sudah tersusun. Dari hasil evaluasi 100% mahasiswa setuju e-Juknis dapat membantu menjadi pedoman mahasiswa pada saat praktikum Keperawatan Dasar, dan 88,2% mahasiswa setuju skenario kasus dalam e-Juknis sangat membantu pelaksanaan praktikum Keperawatan Dasar. Hasil evaluasi ini sejalan dengan hasil penelitian Musiana tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium di Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang menjadi obyek persepsi oleh mahasiswa adalah rencana pembelajaran laboratorium yang diberikan oleh koordinator mata kuliah pada awal semester, kejelasan silabus dan pedoman praktikum. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mencapai kompetensi tertentu. Perencanaan pembelajaran disusun untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta merupakan pedoman dalam melaksanakan, menilai, dan mengawasi proses pembelajaran (Pusdiknakes, 2009a). Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajaran laboratorium silabus disebut sebagai pedoman praktik laboratorium/workshop sedangkan untuk RPP nya dilengkapi dengan rincian alat dan bahan serta cara kerja (Pusdiknakes, 2009b). Dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan lebih terarah dan terorganisir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi Optimalisasi pelaksanaan praktikum Keperawatan Dasar dengan e-Juknis Praktikum Keperawatan Dasar melalui FGD efektif meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta diskusi sehingga Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui e-Juknis yang telah tersusun sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Petunjuk teknis berbasis digital ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai petunjuk praktikum laboratorium serta dapat juga digunakan oleh dosen pembimbing sebagai media penugasan dan evaluasi formatif pelaksanaan praktikum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini hendaknya diapresiasi dan dilanjutkan untuk dikembangkan menjadi kelompok FGD dosen

dalam Menyusun e-Modul pembelajaran praktikum khususnya mata kuliah Keperawatan Dasar dan juga untuk mata kuliah keperawatan lainnya

Daftar Pustaka

- Handayani, D., Wilujeng, I., & Susilowati, S. (2016). Pengembangan Petunjuk Praktikum Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Practical Skills Siswa SMP. *Jurnal TPACK IPA*, 5(5).
- Leung, C.M., Ho, G. K. H., Foong, M., H., C.F., Lee P. K. K. & Mak, L.S.P. (2005). Small-group hypertension health education programme: A process and outcome evaluation. *Journal of Advanced Nursing*, 52, 6, 631-639.
- Lehoux P., Blake P. & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view”. *Social Science and Medicine*, 63(1), 2091-2104.
- Panduan Praktikum Laboratorium dan K3 Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2019
- Paramita, A. & Kristiana, L. (2013). Teknik *Focus Group Discussion* Dalam Penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion* Tehnique in Qualitative Research.). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-127.
- Pusdiknakes. (2009a). *Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Pusdiknakes. (2009b). *Buku A. Standar Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ridlo, I. et al. (2018). *FGD dalam Penelitian Kesehatan*. Surabaya : Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP)
- Waluyati, W. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 80-91.